

ABSTRAK

Noor Syifa Azkia Rahmah. 210101010576. *Pendidikan Seks Berbasis Islam sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual pada Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar.* Skripsi, Pembimbing Najminnur Hasanatun Nida, S.Pd.I, M.Pd.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: pendidikan seks berbasis Islam; ekstrakurikuler PMR

Tingginya kasus kekerasan seksual di Indonesia terutama di dunia pendidikan menjadi indikator pentingnya pendidikan seks di Indonesia terlebih yang berbasis Islam. MTsN 1 Banjar merupakan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler PMR yang didalamnya membahas mengenai Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) yang memiliki kesenadaan konsep dengan pendidikan seks berbasis Islam. Meskipun demikian, nyatanya pada penajakan awal peserta didik masih abai dengan pendidikan seks.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar. Subjek penelitian ini yakni peserta didik anggota PMR MTsN 1 Banjar dan objek penelitiannya adalah pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan versi dari Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar termasuk dalam *hidden curriculum*. Metode pembelajarannya menggunakan presentasi. Adapun materi pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar diantaranya (1) Pubertas/Akil Balig (2) LGBT (3) Etika Berinteraksi dengan Lawan Jenis (4) Pacaran dan Bahaya Seks Bebas, serta Pencegahan HIV/AIDS (5) Peran Gender (6) Pernikahan Dini. Media pembelajaran yang digunakan tergolong konvensional berupa infografis dari karton dan modul pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik. Pendidikan seks berbasis Islam memiliki urgensi bagi peserta didik sebagai sarana untuk mencegah kekerasan seksual dan syarat sah nya beribadah kepada Allah terutama usia akil balig. Terakhir, faktor yang menunjang pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar yakni dukungan dari lingkungan sekitar, pengaruh kepribadian dan pengetahuan agama, serta perkembangan media sosial. Adapun faktor penghambatnya yakni asumsi atau *framing* tabu mengenai pendidikan seks di Indonesia. Penelitian ini berkesesuaian dengan Teori Pendidikan versi Ibnu Khaldun dan Teori Ekologi Bronfenbrenner.